BAB II
KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Studi mengenai dampak sertifikasi guru dan media teknologi terhadap kinerja guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan, teori memegang peranan penting dalam membangun kerangka konseptual. Menurut Sugiyono (2019), Teori dapat diartikan sebagai kumpulan ide, prinsip, yang saling berhubungan, serta menyajikan pandangan secara sistematis tentang keadaan yang diteliti menghubungan antara variabel, tujuanya untuk mendefinisikan dan memprediksi tentang fenomena tersebut.

Pada konteks ini, teori dapat membantu memahami bagaimana sertifikasi guru dan media teknologi berdampak pada kualitas pembelajaran, serta mengidentifikasi determinan lain yang mungkin terlibat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau menguji hipotesis serta menyimpulkan pengaruh sertifikasi guru dan media teknologi terhadap kinerja guru di Kota Distrik Mindiptana, Papua Selatan. Ada pun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; sertifikasi guru dan media teknologi, sedangkan variabel terikat yaitu; kinerja guru.

1. Kinerja Guru

Secara utuh definisi kinerja merupakan penilaian terhadap, sejauh mana hasil dari apa yang sudah atau telah dikerjakan oleh guru tersebut dalam menjalankan tugasnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tercantum kata "kinerja" berarti hasil yang dicapai, prestasi yang ditujukkan, atau kemampuan sesorang dalam kerja (kbbi.web.id/kinerja). Herningsih (2022), *kata "kinerja" berasal dari kata Job Performance atau kata lainnya Actual Performance*, yaitu; prestasi kerja yang dicapai oleh seseorang. Sedangkan Arini, N. W. (2019), menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya, didasarkan atas keahlian, pengalaman kerja serta penggunaan waktu, atau kinerja guru sebagai hasil dari kontribusi hasil belajar siswa, *"Teacher performance is defined as their*

Universitas Kristen Indonesia

contribution to student learning outcomes. This encompasses their ability to create a positive and supportive learning environment, select and implement effective teaching strategies, and provide constructive feedback to students". (Darling-Hammond, L., & Bransford, J. D. 2019:25).

Sedangkan menurut Rohman, H. (2020), kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh guru sebagai pendidik dalam menjalankan tugasnya dan bertangungjawab terhadap pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Jadi kinerja guru merujuk pada hasil dari telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberi yaitu; mengajar atau mendidik siswa. Sehingga dapat dipahami secara utuh bahwa guru yang memiliki kinerja yang baik adalah guru yang membuat suasana belajar yang nyaman, mendorong keinginan siswa untuk belajar, menggali potensi yang dimiliki oleh siswa serta dapat membuat siswa berprestasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memperkaya diri dengan pengetahuan, mengikuti berbagai pelatihan serta pengembangan profesional secara berkelanjutan. Kinerja guru yang berkelanjutan merujuk pada upaya guru untuk terus meningkatkan kualitas pekerjaan mereka secara berkesinambungan. Kinerja guru sebagai integrasi kompetensi profesional, menunjukan kemampuan mengajar dengan berbagai metode bervariatif, memahami kebutuhan setiap siswa, dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. *"Teacher performance is the result of the integration of their professional competencies, including pedagogical knowledge, teaching skills, and the ability to build positive relationships with students. Their performance is measured by their ability to achieve established learning objectives, as well as enhance student motivation and engagement." (Guskey, T. R. 2018:48).*

Kinerja guru tidak hanya diukur dari hasil ujian siswa, tetapi juga dari bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa, bagaimana mereka mengelola kelas, dan bagaimana mereka mengembangkan kurikulum. Guru Berkompeten adalah guru yang berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, baik dalam hal pengetahuan maupun karakter. Menurut Duma, S., et al, (2021), guru yang baik adalah guru yang mampu merancang model pembelajaran, motivasi siswa, mengelola kelas, serta mendisiplinkan siswa. Misalnya guru yang berkomunikasi

Universitas Kristen Indonesia

dengan baik serta menjalankan segala pekerjaan dengan rasa tanggung jawab yang besar dan mulia. Bahkan bukan itu saja guru juga harus mampu mengajar dengan metode yang menarik dan interaktif, serta selalu berusaha untuk memahami kebutuhan dan minat setiap siswa. Faisal M., et. al. (2023), mengatakan bahwa guru sangat berpengaruh pada kehidupan siswa, terutama pada pendidikannya. Guru juga harus mampu menata atau mengelola ruang kelas dengan baik, memastikan semua siswa mendapatkan perhatian yang sama, dan selalu berusaha untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kinerja guru merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pendidikan, karena guru adalah pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran. "*Effective teachers are those who are actively engaged in the ongoing process of learning, both for themselves and for their students. Their performance is measured by their ability to plan, implement, and evaluate effective instruction, as well as adapt to the individual needs of their students." (Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. 2019:12).*

Dari setiap uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang baik diukur dari kemampuannya menciptakan suasana belajar yang kondusif, mampu memotivasi siswa, mengembangkan potensi siswa, serta meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Untuk mencapai kinerja yang baik, guru perlu terus memperkaya pengetahuannya melalui kegiatan pelatihan serta pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Dengan demikian Kinerja guru merupakan evaluasi terhadap hasil kerja dalam menjalankan tugasnya. Istilah ini merujuk pada capaian yang diperoleh, serta kemampuan dalam bekerja yang dicapai oleh seorang guru. Oleh karena itu, maka kinerja guru meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan mengajar, pengelolaan kelas, membuat RPP, kemampuan mengevaluasi, kemampuan berkomunikasi, dan guru yang dapat berkolaborasi.

a. Aspek Kinerja Guru

1. Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar merupakan kemampuan untuk menyampaikan informasi, konsep, dan keterampilan secara efektif kepada para siswa atau

Universitas Kristen Indonesia

peserta didik. Kemampuan mengajar melibatkan berbagai aspek, termasuk pemahaman materi pelajaran, keterampilan komunikasi, kemampuan memotivasi, serta kemampuan mengelola kelas dengan baik. Seorang pendidik perlu pengetahuan yang luas serta mendalami setiap materi yang hendak diajar, yaitu, meliputi pemahaman konsep dasar, aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, serta keterkaitan dengan materi lain. Menurut Fitrah, M. (2017), Dengan pemahaman yang kuat, seorang guru dapat menjelaskan materi dengan metode yang mudah dimengerti oleh siswa. Di sisi lain, kemampuan komunikasi dengan baik juga sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Seorang pendidik perlu mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan lugas, menyampaikan informasi ke dalam bentuk kalimat sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, respon serta kemampuan mendengar dengan baik, juga diperlukan agar guru dapat memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh siswa. Kemampuan memotivasi siswa juga merupakan faktor kunci dalam mengajar. "*One of the keys to successful learning is the teacher's ability to build a positive, comfortable, and supportive classroom atmosphere for student development" (Fernandez & Ramirez, 2021).*

Seorang pendidik perlu mampu menciptakan disiplin yang baik di kelas, mengelola waktu dengan efisien, serta merencanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Secara keseluruhan, kemampuan mengajar merupakan kombinasi dari pemahaman materi, keterampilan komunikasi, kemampuan memotivasi, dan kemampuan manajemen kelas. Dengan mengembangkan kemampuan ini, seorang pendidik mampu menjadi guru lebih efektif pada kegiatan belajar mengajar.

2. Kemampuan Mengelola Kelas

Kemampuan pengelolaan kelas berkaitan dengan keterampilan yang sangat diperlukan bagi seorang pendidik untuk menghasilkan suasana belajar yang kondusif, efisien, serta produktif. Kemampuan ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari manajemen waktu, manajemen perilaku siswa, hingga pembangunan hubungan yang positif antara guru dan siswa. Menurut Oci, M.

Universitas Kristen Indonesia

(2019), manajemen waktu adalah salah satu aspek utama dalam kemampuan pengelolaan kelas. Seorang guru perlu mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, mengatur waktu secara efisien, dan memastikan bahwa setiap menit di kelas dimanfaatkan secara optimal untuk proses pembelajaran. Selain itu, manajemen perilaku siswa juga merupakan hal yang penting dalam pengelolaan kelas. Seorang pendidik perlu menciptakan aturan dan ekspektasi yang jelas, memberikan konsekuensi yang konsisten terhadap perilaku yang tidak diinginkan, serta memberikan pujian dan penghargaan atas perilaku positif siswa.

Membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa merupakan bagian utama dari kemampuan pengelolaan kelas. Seorang guru perlu mampu membangun kepercayaan, menghargai keberagaman, dan mendengarkan dengan empati terhadap kebutuhan dan masalah siswa. Sejalan dengan itu, dengan hubungan yang baik, siswa akan merasa nyaman, termotivasi, dan siap belajar dengan baik (Manurung, et al 2023). Selain itu, kemampuan mengelola konflik dan menyelesaikan masalah antar siswa juga merupakan bagian dari kemampuan pengelolaan kelas. Seorang pendidik perlu mampu mengidentifikasi konflik dengan cepat, menangani dengan bijaksana, mencari solusi, serta tidak memihak pada pihak tertentu bagi yang terlibat dalam masalah. Oleh karena itu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan pengelolaan kelas merupakan kombinasi dari manajemen waktu, manajemen perilaku siswa, pembangunan hubungan yang positif, serta kemampuan mengelola konflik. Dengan mengembangkan kemampuan ini, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, serta memotivasi siswa untuk berkembang.

3. Membuat Rencana Pembelajaran

Dalam membuat rencana pembelajaran diperlukan keterampilan bagi seorang pendidik untuk merancang proses pembelajaran secara optimal dan produktif. Menurut Sanjaya (2022:87), rencana pembelajaran adalah dokumen yang berisi langkah-langkah detail tentang tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, metode evaluasi, sumber belajar, media, serta alokasi waktu yang

Universitas Kristen Indonesia

akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar. Proses merancang rencana pembelajaran memerlukan pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, karakteristik peserta didik, dan metode pengajaran yang sesuai. Langkah untuk membuat rencana pembelajaran adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus relevan agar standar kompetensi dapat dicapai oleh peserta didik. Selanjutnya, pendidik perlu merancang model dan teknik pengajaran yang relevan pada kebutuhan siswa, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau proyek kolaboratif.

Metode evaluasi juga merupakan bagian penting dari rencana pembelajaran. Pendekatan evaluasi dapat berupa tes tertulis, proyek praktik, presentasi, atau portofolio. Evaluasi ini membantu pendidik untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan pada saat proses belajar mengajar terjadi. Sumber belajar yang digunakan dalam rencana pembelajaran juga perlu dipertimbangkan dengan baik. Dalam hal ini, sumber belajar dapat berupa buku teks, materi online, video pembelajaran, bahkan dari berbagai sumber lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Alokasi waktu juga perlu diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang dikehendaki serta direncanakan. Dengan kemampuan membuat rencana pembelajaran yang baik, seorang pendidik dapat membangun ekositem belajar yang yang optimal untuk kemajuan peserta didik.

4. Kemampuan Mengevaluasi Siswa

Evaluasi siswa adalah proses penting dalam pendidikan untuk mengukur setiap perkembangan dalam diri peserta didik, memahami kebutuhan siswa, serta memberikan umpan balik dengan konstruktif. Kemampuan mengevaluasi siswa mencakup berbagai model dan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mengukur pemahaman, keterampilan, serta kemajuan siswa dalam suatu mata pelajaran. Metode evaluasi tradisional meliputi ujian tertulis, ujian lisan, tugas rumah, dan proyek. Namun, pendekatan evaluasi yang lebih holistik dan inklusif telah berkembang, seperti penilaian formatif yang memberikan umpan balik

Universitas Kristen Indonesia

berkelanjutan, penilaian otentik yang menuntut penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, serta penilaian sejawat yang melibatkan siswa dalam mengevaluasi karya teman sekelas mereka.

Kemampuan mengevaluasi siswa juga mencakup kemampuan pendidik untuk mengenali dan memperhatikan unik setiap peserta didik, mengidentifikasi potensi mereka, dan membuat rencana pembelajaran yang sesuai. Menurut Supriadi, et al (2022), mengatakan bahwa, Evaluasi yang efektif harus adil, objektif, dan sejalan terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidik perlu mempertimbangkan keragaman gaya belajar siswa, kebutuhan khusus, dan latar belakang budaya mereka dalam proses evaluasi. Dengan kemampuan mengevaluasi siswa yang baik, pendidik dapat memberikan dukungan yang tepat, memotivasi siswa untuk belajar, serta meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan membantu untuk menciptakan suasana belajar dengan inklusif, mendukung pertumbuhan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk sukses di masa mendatang.

5. Memiliki Kemampuan Berkomunikasi

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah krusial, dengan kemampuan berkomunikasi yang dimilikinya. Kemampuan berkomunikasi pendidik tidak hanya terbatas pada proses belajar-mengajar, tetapi juga dalam membangun korelasi yang memadai terhadap peserta didik, orang tua, serta rekan kerja. Menurut Smith, J., Lim, H., & Nguyen, T. (2023), "*teachers who are able to communicate effectively and understand the individual characteristics of students can meet their learning needs efficiently."* Dengan kemampuan berkomunikasi yang baik, guru dapat memaparkan materi ajar yang dianggap sukar menjadi mudah dipahami oleh peserta didik. Mereka juga memotivasi siswa agar belajar serta berkembang dengan maksimal. Untuk itu, guru yang komunikatif mampu mengelola kelas dengan efektif, menjaga disiplin, dan mengatasi konflik yang mungkin timbul. Kemampuan berkomunikasi guru juga berperan dalam membangun kerjasama dengan orang

Universitas Kristen Indonesia

tua siswa untuk mendukung proses pendidikan. Dengan komunikasi yang terbuka dan jelas, guru dapat melibatkan orang tua dalam perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Secara keseluruhan, kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh guru sangat vital untuk menghasilkan model belajar yang pleksibel, interaktif, serta mendorong perkembangan individu secara kontinu.

6. Guru yang dapat Berkolaborasi

Guru yang mampu berkolaborasi merupakan guru yang mampu bekerjasama dengan warga sekolah serta dapat menyesuaikan diri dalam dunia pendidikan. Kolaborasi guru tidak hanya terbatas pada kerjasama antar guru di sekolah, tetapi juga melibatkan kerjasama dengan orang tua siswa, tenaga kependidikan lainnya, serta komunitas sekitar. Khoirunnisa, E., & Habibah, E. (2020), mengatakan guru yang mampu berkolaborasi biasanya memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dapat mendengarkan dengan baik, serta terbuka terhadap ide-ide dan masukan dari berbagai pihak. Mereka juga mampu membangun hubungan kerjasama yang positif serta saling mendukung terhadap orang-orang disekitarnya bekerja.

Kolaborasi guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena dengan bekerja sama, guru dapat saling bertukar pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini juga dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang inklusif serta berperan aktif pada perkembangan siswa secara holistik. Selain itu, guru yang mampu berkolaborasi juga dapat memperluas jaringan profesionalnya, sehingga dapat terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Mereka juga dapat memanfaatkan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti institusi pendidikan lain, organisasi non-pemerintah, atau perusahaan, untuk membawa inovasi dan pembaruan dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, guru yang mampu berkolaborasi merupakan aset berharga dalam dunia pendidikan, karena mereka mampu menciptakan sinergi yang positif, memperluas wawasan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

Universitas Kristen Indonesia

b. Indikasi Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Beberapa kemungkinan faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di setiap sekolah. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya saja, kemampuan intelektual, dorongan dalam diri seseorang atau yang dikenal dengan motivasi, serta kesempatan dalam pengembangan diri. Sedangkan berbicara tentang kemampuan guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Semakin tinggi kemampuan intelektual guru, maka semakin baik pula hasil kerja yang dicapai. Selain itu, dorongan atau keinginan yang kuat juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja. Menurut Pratiwi, et.al (2022), motivasi bersumber dari dua arah yaitu, dari dalam dirinya sendiri (seperti prestasi, pengakuan, dan tanggung jawab) dan dari luar dirinya (seperti gaji, kebijakan organisasi, dan kondisi kerja). Maka dari itu, dengan memiliki motivasi yang tinggi seorang pendidik akan berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Sedangkan menurut Riyadi, S. (2022), kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) kemampuan (ability), yang meliputi kemampuan intelektual dan kemampuan fisik; (2) motivasi (motivation), yang meliputi arah, intensitas, dan ketekunan; (3) kesempatan (opportunity), yang meliputi sumber daya, kepemimpinan, dan sistem yang berlaku.

1. Faktor kemampuan (ability)

Kemampuan intelektual seorang guru merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kinerjanya. Hal ini mencakup penguasaan materi pelajaran, pemahaman pedagogik, bernalar kritis, serta memperkaya strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan memiliki kemampuan intelektual juga guru dapat menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan model pengajaran yang bervariatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, (Dewi, S. P., & Nugroho, A. 2022). Guru juga akan mampu mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan tersebut. Di sisi lain,

Universitas Kristen Indonesia

kemauan fisik seorang guru juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerjanya. Hal ini mencakup stamina, kesehatan, dan energi yang dimiliki oleh guru untuk melaksanakan tugas-tugas pengajaran.

Dengan memiliki kemauan fisik yang baik guru mampu bertahan dalam menghadapi tantangan dan tuntutan pekerjaan, seperti mengajar selama berjam-jam, mempersiapkan materi pelajaran, dan melakukan tugas-tugas administrative, juga memiliki kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan lainnya yang mendukung perkembangan siswa. Maka, kemampuan intelektual dan kemauan fisik merupakan dua aspek penting yang mempengaruhi kinerja guru. Dengan kemampuan intelektual serta keadaan fisik yang sehat mampu mengajar dengan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan kontribusi yang signifikan untuk perkembangan peserta didik.

2. Faktor motivasi (motivation)

Dalam hal ini motivasi merupakan dijelaskan sebagai salah satu faktor yang berdampak pada kinerja guru. "*Internal and external motivation play a crucial role in driving individuals to engage in goal-oriented behaviors and achieve desired outcomes" (Ryan & Deci, 2020).* Dalam konteks kinerja guru, motivasi dapat memainkan peran yang sangat aktif serta signifikan. Pada dasarnya, ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka menghasilkan mutu kerja yang lebih baik sehingga dari hal ini dapat dikatakan bahwa guru harus mempunyai motivasi kerja yang baik. Sebab motivasi dapat mendorong guru untuk bekerja dengan lebih giat, tekun, dan berdedikasi dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran. Motivasi guru dapat berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Motivasi internal dapat berasal dari dalam diri guru itu sendiri, seperti keinginan untuk berprestasi, rasa tanggung jawab terhadap profesi, dan kepuasan dalam mengajar. Guru yang memiliki motivasi internal yang kuat cenderung akan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pekerjaannya dan berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya. Di sisi lain, motivasi

Universitas Kristen Indonesia

eksternal dapat berasal dari lingkungan kerja, seperti dukungan dari pimpinan, pengakuan atas prestasi, sistem imbalan yang adil, dan kesempatan untuk pengembangan profesional.

Guru yang menerima penghargaan serta mendapatkan dukungan dari lingkungan kerjanya, terlihat bersemangat dalam mengajar serta mengerjakan pekerjaan yang diembannya (Samsuri, S. 2020). Oleh karena dorongan dalam diri seseorang, merupakan faktor yang perlu diperhatikan untuk memperbaiki kinerja bagi seorang pendidik. Sebab, setiap guru yang memiliki dorongan yang kuat, baik dalam dirinya maupun dorongan dari luar dirinya menunjukkan kerja yang lebih baik, lebih berdedikasi, serta lebih berkomitmen dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran. (Arifin, Z. 2021). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi guru menjadi sangat penting bagi peningkatan kinerja dan efektivitas pengajaran di sekolah.

3. Faktor kesempatan (opportunity)

Kesempatan merupakan bagian dari faktor utama yang dapat berefek pada kinerja seorang pendidik. Kesempatan dalam konteks ini dapat diartikan sebagai peluang atau akses yang dimiliki oleh guru untuk mengembangkan diri, meningkatkan kompetensi, dan menunjukkan potensi terbaiknya. Menurut Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023), kesempatan yang diberikan kepada guru dapat memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja mereka. Atau memiliki kesempatan yang luas untuk belajar, berlatih, serta mengembangkan diri akan menghasilkan kecakapan dalam bekerja, dibandingkan dengan guru memiliki keterbatasan pada sumber daya. Salah satu bentuk kesempatan yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah ikut serta dalam pelatihan serta pengembangan profesional.

Guru yang memiliki akses memadai dapat ikut serta dalam pelatihan workshop, atau program penunjang profesional memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi mereka. Hal ini berdampak positif pada kinerja mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran. Guru yang diberikan kesempatan atau berpartisipasi aktif dalam

Universitas Kristen Indonesia

kebijakan serta pengambilan keputusan cenderung merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kepentingan dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan mutu pendidikan lebih baik.

Guru yang memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan diri, terlibat dalam pengambilan keputusan, serta mengakses sumber daya yang memadai cenderung berprestasi dibandingkan guru yang terbatas dalam kesempatan. Oleh karena itu, upaya untuk menyediakan kesempatan yang optimal bagi guru menjadi sangat penting bagi peningkatan kinerja dan efektivitas pengajaran di sekolah. Salam et al. (2021), *found that work ability, work motivation, and work environment collectively have a significant influence on teacher performance*." Guru yang memiliki pemahaman yang luas, motivasi tinggi, serta didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif akan menunjukan kinerja yang baik saat mengerjakan tugasnya sebagai pendidik. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara menyeluruh bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tiga faktor dasar yaitu; kemampuan, motivasi, serta kesempatan secara simultan faktor tersebut saling berhubungan berpengaruh terhadap satu sama lain untuk menentukan kinerja guru.

2. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru merupakan proses formal dimana seorang guru diakui sebagai guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan standar yang diperlukan untuk mengajar di lembaga pendidikan tertentu.

Menurut Limbong, M., & Lumbantoruan, J. H. (2022), mengatakan bahwa sertifikasi guru adalah "*Certification is stipulated in the Law of the Republic of Indonesia No. 14 of 2005. Certification is defined as a form of a competency test designed as the basis for awarding certificates and incentives for teachers and lecturers."*

Sertifikasi guru juga bertujuan untuk memastikan serta meyakinkan bahwa guru memiliki pemahaman yang luas pada bidang ilmu yang ditekuninya, serta keterampilan, yang diperlukan untuk menjalankan proses pembelajaran yang

Universitas Kristen Indonesia

bermakna serta bermutu bagi peserta didik. "*Teacher certification is the formal process of determining whether an individual meets minimum requirements to teach in schools, including content mastery, pedagogical skills, and professional competence" (Darling-Hammond & Bransford, 2022;45).*

Sertifikasi guru memiliki peran yang diperlukan dalam mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan, dengan demikian, guru dipastikan mampu memberikan pengajaran dengan cara lebih baik sehingga siswa dapat memperoleh pendidikan yang yang layak dan berkualitas, sistem pendidikan dapat meningkatkan reputasinya sebagai seorang pendidik. Sertifikasi guru penting karena merupakan jaminan bahwa guru tersebut telah mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar profesional yang ditetapkan untuk menjadi seorang pendidik yang berkualitas. Menurut Hidayat, R., & Machali, I. (2022), mengatakan sertifikasi guru merupakan cara untuk mengetahui bahwa guru tersebut telah memenuhi syarat yang diperlukan menyalurkan pendidikan yang bermutu bagi peserta didik. Dengan sertifikasi, guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang efektif, memahami kebutuhan siswa, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Proses sertifikasi guru biasanya melibatkan beberapa tahap, seperti pengajuan aplikasi, evaluasi kualifikasi, ujian tertulis, observasi mengajar, dan penilaian kinerja. Menurut Sagala, S. (2021) Proses sertifikasi guru dirancang untuk memastikan bahwa guru memiliki pemahaman, keahlian dibidang tertentu, namun tidak mengesampingkan sikap yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif. Proses ini bertujuan untuk menilai kemampuan guru dalam mengajar, berinteraksi dengan siswa, dan memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan. "*Teacher certification is the formal recognition of an individual's ability to teach, obtained through the fulfillment of educational, training, and performance evaluation requirements" (Stronge & Hindman 2018:54).*

Sertifikasi guru memberikan arti yang positif dan berguna, bagi tenaga pendidik, peserta didik, serta sistem pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Nugroho, A. P., & Wibowo, U. B. (2021). Sertifikasi guru dapat meningkatkan

Universitas Kristen Indonesia

kualitas pengajaran, meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru, dan meningkatkan reputasi sekolah atau lembaga pendidikan. Dengan adanya sertifikasi, guru dapat merasa lebih percaya diri dalam mengajar, siswa dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik, dan sistem pendidikan dapat meningkatkan kredibilitasnya.

Meskipun sertifikasi guru memiliki banyak manfaat, namun terdapat pula tantangan dalam implementasinya. Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam sertifikasi guru adalah biaya yang tinggi, proses yang rumit, dan kebutuhan untuk terus mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Menurut Uno, H. B. (2022), Tantangan dalam sertifikasi guru meliputi biaya yang tinggi, kurangnya aksesibilitas, dan kebutuhan untuk terus mengembangkan diri agar tetap relevan dalam profesi pendidikan. Untuk mengatasi tantangan yang ada, beberapa negara telah mulai mengembangkan inovasi dalam proses sertifikasi guru. Salah satu inovasi yang sedang berkembang adalah sertifikasi guru berbasis kinerja, di mana guru dinilai berdasarkan hasil kerja mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memenuhi standar yang kualifikasi yang ditetapkan. Menurut Suyanto, S., & Jihad, A. (2020), Sertifikasi guru berbasis kinerja memberikan penjelasan akurat mengenai kemampuan guru dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Dalam konteks global, sertifikasi guru menjadi semakin penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menekankan kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi tantangan yang kompleks dalam konteks pendidikan yang terus mengalami kemajuan. Dengan adanya sertifikasi guru, memungkinkan bahwa guru dapat menjadi agen perubahan sehingga mampu memberikan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan bermakna bagi siswa di era digital ini. "*Teacher certification is defined as "the process of verifying and validating an individual's qualifications and competence to teach, typically conducted by a government agency or professional association" (Cochran-Smith et al. 2020;78).*

Sertifikasi guru juga berperan penting pada kesetaraan mutu pendidikan dengan menjamin bahwa guru telah memenuhi standar yang ditetapkan. Proses

Universitas Kristen Indonesia

sertifikasi meliputi beberapa tahap seperti pendidikan dan kualifikasi, pengalaman mengajar, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, memiliki etika profesional dan pengembangan profesional berkelanjutan. Di tingkat global, sertifikasi guru semakin diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mempersiapkan guru menghadapi tantangan kompleks di era digital. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru merupakan proses formal yang mengakui seorang guru memiliki kualifikasi, kompetensi, dan standar yang diperlukan untuk mengajar di lembaga pendidikan tertentu. Tujuannya adalah memastikan bahwa guru memiliki keahlian di bidangnya, keterampilan, serta komitmen atau sikap yang serius agar pendidikan memiliki berkualitas yang baik. Proses ini bervariasi di setiap negara, melibatkan evaluasi terhadap pendidikan, pengalaman mengajar, dan kemampuan guru dalam memenuhi standar yang ditetapkan.

a. Proses Sertifikasi Guru

1. Pendidikan dan Kualifikasi

Secara umum pendidikan merupakan satu proses dimana setiap individu memperoleh ilmu, keahlian, nilai, serta sikap yang digunakan untuk mengembangkan potensi mereka agar dapat berkontribusi pada masyarakat. Kusumawati, et al. (2023), mengemukakan, tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu individu menjadi lebih terampil, cerdas, berpengetahuan luas dan berpikiran kritis. Pada umumnya pembelajaran dapat diberlakukan pada setiap jenjang serta tingkatan, mulai dari pembelajaran di sekolah dasar serta pada perguruan tinggi, sedangkan pendidikan non-formal dilakukan melalui pelatihan dan kursus. Sedangkan kualifikasi dalam pendidikan merujuk pada standar atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh individu untuk memperoleh sertifikat, gelar, atau lisensi yang mengakui kemampuan mereka dalam suatu bidang tertentu. Kualifikasi ini dapat berupa pendidikan formal seperti gelar sarjana, magister, atau doktor, atau sertifikasi profesional dalam bidang seperti kedokteran, hukum, atau teknik. Menurut Kementerian Pendidikan KRT., (2022), Pentingnya kualifikasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui

Universitas Kristen Indonesia

bahwa setiap individu guru mempunyai pengetahuan serta keahlian yang memadai untuk berhasil meniti karir pada profesi tertentu. Kualifikasi juga membantu memastikan standar mutu dalam suatu bidang dan memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa individu yang memegang kualifikasi tersebut telah melewati serangkaian ujian dan evaluasi yang ketat.

Proses untuk memperoleh kualifikasi dapat bervariasi tergantung pada bidang dan tingkat pendidikan yang dikejar. Biasanya melibatkan studi yang mendalam, ujian, proyek, atau magang di lapangan. Setelah memperoleh kualifikasi, individu dapat menggunakan sertifikat atau gelar tersebut untuk mencari pekerjaan, memajukan karir, atau bahkan membuka usaha sendiri. Dengan demikian, pendidikan dan kualifikasi saling terkait dalam membentuk individu yang terampil, berpengetahuan, dan siap bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompleks. Sangat diperlukan bagi setiap individu guru untuk terus memperbaharui kualifikasi mereka dengan mengikuti pendidikan yang berkelanjutan, ikut serta dalam pelatihan agar tetap profesional dan kompetitif di dalam pekerjaan serta mampu mengikuti perubahan zaman.

2. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar adalah proses di mana seorang pendidik atau guru berinteraksi dengan siswa atau peserta didik untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada mereka. Pengalaman mengajar melibatkan berbagai aktivitas seperti menyampaikan materi pelajaran, memberikan tugas, memberikan umpan balik, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Seorang pendidik yang berpengalaman memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang efisien, mendorong, serta menginspirasi siswa. Pendidik mampu menerapkan berbagai model pengajaran sehingga sesuai dengan sistem atau metode belajar siswa, serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Pengalaman mengajar juga berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengelola kelas secara efektif, membangun hubungan yang positif terhadap siswa, serta menangani tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

Universitas Kristen Indonesia

Selain itu, pengalaman mengajar juga melibatkan proses refleksi dan pengembangan diri secara terus-menerus. Seorang pendidik yang berpengalaman selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka melalui evaluasi diri, pelatihan lanjutan, dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Mereka juga terbuka terhadap umpan balik dari siswa dan orang tua untuk terus memperbaiki praktik mengajar mereka. Menurut Mezirow, J. (2018), *"The teaching experience is not only about delivering information but also about shaping character, inspiring a love of learning, and helping students reach their full potential."* Seorang pendidik yang memiliki berpengalaman yang luas, mampu untuk memahami bahwa semua siswa memiliki pengalaman yang unik serta potensi tidak sama, dalam hal ini guru mestinya memiliki berkomitmen untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan agar setiap peserta didik dapat berhasil. Dengan demikian, pengalaman mengajar merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang memainkan peran kunci dalam rangka melahirkan generasi penerus yang tangguh dan siap menghadapi tantangan kompleksitas tantangan global yang.

3. Kompetensi Pedagogik

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik adalah guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang teori pembelajaran, strategi pengajaran, dan metode evaluasi yang efektif. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Kumala, V. et al. (2018), Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, mampu mengarahkan serta membuat suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Sebagai pendidik semestinya menguasai berbagai teori pembelajaran dan perkembangan anak, sehingga mampu merumuskan strategi pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan individual dan gaya belajar setiap siswa. Guru yang kompeten secara pedagogis juga mampu menggunakan berbagai media pembelajaran, teknologi, dan sumber daya

Universitas Kristen Indonesia

pendukung lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, guru dengan kompetensi pedagogik yang baik juga mampu mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa secara objektif (Kuanine, M. H., & Harefa, S. 2022). Guru memanfaatkan berbagai cara dalam penilaian hasil belajar siswa, seperti ujian, tugas, proyek, serta observasi, dengan tujuan mengukur pemahaman dan kemampuan siswa. Tujuan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk merancang intervensi yang diperlukan bilamana diperlukan. Kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan guru untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat, orang tua, dan stakeholder lainnya dalam dunia pendidikan.

Guru yang kompeten secara pedagogis mampu bekerja sama dalam tim, berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta mendukung pengembangan profesional kolektif. Dengan mempunyai kompetensi pedagogik yang memadai, maka dapat menjadi sumber perubahan pada dunia pendidikan. Mereka mampu membuat pengalaman pembelajaran yang bermakna, serta mendorong siswa agar belajar dengan gairah, serta membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka. Kompetensi pedagogik yang baik merupakan landasan bagi kualitas pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru merupakan bagian yang penting sebagai sumber untuk menentukan mutu pendidikan, kompetensi ini mencakup kemampuan sikap serta pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik untuk menjalankan tugasnya dengan baik serta tanggung jawab. Dengan memiliki kompetensi profesional, guru mampu memahami materi secara mendalam, luas tentang apa yang hendak diajarkan kepada peserta didik. Kompetensi profesional mengacu pada penguasaan materi, keterampilan pedagogik, penggunaan teknologi, serta kemampuan manajerial dan interpersonal.

Guru dengan kompetensi profesional mampu menjelaskan materi yang dianggap sulit bagi siswa dengan jelas dan mudah dipahami. Tenaga pendidik profesional mempunyai pemahaman yang mendalam tentang struktur

Universitas Kristen Indonesia

kurikulum, standar kompetensi, dan tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diajarkan. *"A professionally competent teacher is also able to relate the subject matter to real life, allowing students to see the relevance and application of what they are learning" (Townley, A. L. 2020).* Selain itu, guru yang memiliki kompetensi profesional yang kuat juga mampu mengikuti perkembangan terbaru dalam bidangnya, melakukan penelitian, dan terus memperbaharui pengetahuannya. Dengan kompetensi profesional, guru memiliki semangat untuk belajar dan berkembang secara berkelanjutan agar dapat memberikan pengajaran yang terbaik kepada siswa.

Kompetensi profesional juga mencakup kemampuan guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, memberikan bantuan tambahan, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Supriyanto A., et al 2020). Guru yang kompeten membimbing siswa dengan umpan balik yang yang membangun untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka pada mata pelajaran yang diajarkan. Dengan memiliki kompetensi profesional, guru dapat menjadi sumber pengetahuan yang dapat diandalkan bagi siswa, menginspirasi minat belajar, serta memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar secara optimal.

5. Memiliki Etika Profesional

Pada umumnya seorang pendidik yang memiliki etika profesional yang mumpuni merupakan yang sungguh-sungguh menjalankan tugasnya dengan integritas, tanggung jawab, dan moralitas yang tinggi. Etika profesional bagi seorang guru melibatkan komitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, adil, dan menghormati nilai-nilai moral dalam interaksi dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat (Hidayat, R., & Nugroho, A. 2020). Guru yang memiliki etika profesional yang baik akan menjaga kepercayaan siswa dan orang tua dengan tidak terlibat dalam perilaku yang tidak etis seperti, diskriminasi, pelecehan, atau penyalahgunaan kekuasaan. Mereka akan memberikan perlakuan yang adil dan sama terhadap semua siswa tanpa membedakan suku, ras, dan agama, serta tidak memandang latar belakang

Universitas Kristen Indonesia

lainnya. Selain itu, guru dengan etika profesional yang kuat juga akan menghormati kerahasiaan informasi siswa, bekerja secara kolaboratif dengan rekan kerja, dan berkomunikasi secara efektif dengan semua pihak terkait dalam proses pendidikan (Lestari, N. 2021). Seorang pendidik akan mematuhi kode etik profesi guru, standar kompetensi, dan peraturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Etika profesional bagi seorang guru juga mencakup kewajiban memperkaya diri dengan pengetahuan dan keterampilan terkini di bidang pendidikan.

Dengan memiliki etika profesional yang kuat, seorang guru dapat menjadi teladan bagi siswa, dan dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Etika profesional bagi seorang guru merupakan dasar atau landasan yang penting dalam menjaga mutu pendidikan, membangun kepercayaan, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang bermartabat.

6. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Pengembangan profesional berkelanjutan bagi seorang guru adalah proses di mana guru terus-menerus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi mereka dalam bidang pendidikan. Tujuan dari pengembangan profesional berkelanjutan bagi seorang guru adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memperbarui metode pembelajaran, dan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada siswa (Supriyanto, A., & Wahyudi, A. 2021). Guru yang terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan akan mengikuti pelatihan, kursus, seminar, workshop, sertifikasi, dan kegiatan penunjang pengetahuan lainnya yang sesuai dengan bidang pendidikan.

Untuk diketahui bahwa guru pada dasarnya dapat melakukan pengembanga secara mandiri, melalui kolaborasi dengan rekan kerja, atau menjadi mentor bagi guru-guru lain dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Pengembangan profesi secara terus menerus bagi seorang guru sangat diperlukan, dikarenakan dunia pendidikan terus berkembang dan berubah. Dengan terus mengembangkan diri, guru dapat

Universitas Kristen Indonesia

mengikuti perkembangan terbaru dalam metode pembelajaran, teknologi pendidikan, kurikulum, dan tuntutan pendidikan lainnya (Haryati, S. 2022). Hal ini akan membantu guru untuk tetap relevan, kompeten, dan mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada tuntutan zaman. Selain itu, pengembangan profesional berkelanjutan bagi seorang guru juga dapat meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, dan kesejahteraan guru. Dengan terus belajar dan mengembangkan diri, guru dapat merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas mereka, merasa dihargai atas kontribusi mereka dalam dunia pendidikan, dan merasa terhubung dengan komunitas guru yang peduli terhadap pengembangan profesional mereka.

Dengan demikian, pada pengembangan profesi yang berkelanjutan bagi seorang pendidik, bukan saja penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga untuk meningkatkan kepuasan kerja, motivasi, dan kesejahteraan guru. Guru yang terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan akan menjadi teladan bagi siswa, serta memungkinkan untuk menjalin hubungan kerja yang positif antara rekan sejawat, serta menciptakan suasana belajar yang inovatif dan dinamis.

3. Media Teknologi

Media teknologi dapat didefinisikan sebagai wahana penyampaian informasi, pesan, atau konten dalam bentuk digital atau elektronik. Menurut (Suryani, A. 2020), media teknologi adalah seperangkat alat atau barang yang dipakai untuk meneruskan berbagai jenis informasi melalui pesan dari satu pihak kepada pihak lain. "*Media technology is defined as digital communication and information technologies that enable the creation, distribution, and consumption of digital content." Media technology includes digital platforms, applications, and infrastructure that facilitate electronic interaction and information exchange" (Leah A. Lievrouw 2018;12).*

Dalam konteks pendidikan, media teknologi telah menjadi alat yang semakin penting dan banyak dimanfaatkan. Media teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta memfasilitasi interaksi antara guru dan

Universitas Kristen Indonesia

siswa. Beberapa contoh teknologi yang lazim dipakai pada proses pembelajaran antara lain komputer, laptop, tablet, proyektor, papan tulis digital, dan perangkat mobile. Setiawan, Z. et al., (2023), mengatakan bahwa media teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan konten pendidikan yang lebih menarik dan informatif, misalnya video, animasi, representatif, dan permainan pembelajaran. Penggunaan media teknologi yang tepat, berperan untuk menolong peserta didik guna memahami materi pelajaran yang sulit, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, media teknologi juga diperlukan untuk mendukung pembelajaran di luar sekolah, kolaborasi, dan berbagi informasi. "*Technology-enabled media supports distance learning, digital technologies such as online learning platforms, video conferencing, and collaborative applications can facilitate interaction between learners and instructors, as well as enable flexible access to learning materials" (Ally, M. 2019;76)*

Media teknologi dapat berupa televisi, radio, komputer, internet, dan lain-lain. Media teknologi juga berguna dalam kehidupan nyata, baik dalam bidang pendidikan, bisnis, hiburan, maupun komunikasi. Dengan adanya media teknologi, akses pengetahuan menjadi lebih akurat dan tepat. Selain itu, media teknologi juga memungkinkan interaksi antar individu atau kelompok dari berbagai belahan dunia. Dengan adanya media teknologi, banyak hal yang dapat dilakukan dengan lebih bermakna dan bermutu pada pembelajaran. Menurut Bates, (2019), *"Teaching in a Digital Age", digital technology has transformed the way we learn and teach. Technology can facilitate more interactive, collaborative, and student-centered learning."*

Media Teknologi dalam kinerja guru merujuk pada penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar. Teknologi ini dapat berupa alat-alat digital seperti komputer, proyektor, tablet, dan smartphone. Peranan dari media teknologi pada pendidikan, memberi harapan agar membantu guru dalam merancang serta menyampaikan materi pelajaran, serta memfasilitasi komunikasi warga sekolah serta membantu siswa dalam proses belajar mereka (Wulandari, A. P. et.al 2023).

Universitas Kristen Indonesia

Media teknologi dalam pendidikan memerlukan pertimbangan dan perencanaan yang matang. Media teknologi tidak hanya terbatas pada komputer, internet, atau perangkat digital, tetapi juga meliputi televisi, radio, dan teknologi lainnya.

Di masa era digital sekarang, media teknologi dapat dipergunakan dalam kehidupan nyata, yang memungkinkan akses informasi lebih mudah dan cepat serta dapat berinteraksi antar individu dari berbagai belahan dunia. Dalam kinerja guru, media teknologi dapat membantu dalam proses belajar mengajar dengan menyampaikan materi, memfasilitasi komunikasi, dan membantu dalam evaluasi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media teknologi adalah seperangkat alat atau sarana yang dipakai agar informasi, pesan, atau konten dapat tersalurkan dalam bentuk digital atau elektronik. Hal ini mencakup berbagai perangkat, aplikasi, dan platform yang memungkinkan komunikasi, interaksi, dan penyebaran informasi secara digital. Media teknologi dapat digunakan dalam pendidikan meliputi pembelajaran daring, perangkat seluler dan aplikasi pendidikan, alat kolaborasi dan komunikasi, dan teknologi robotik dan pemrograman. Penggunaan media teknologi yang tepat berguna bagi peserta didik untuk memahami model pembelajaran yang kompleks, serta memberi semangat belajar siswa serta memotivasi siswa untuk belajar dengan metode belajar yang berpusat pada peserta didik itu sendiri. Ada pun manfaat media teknologi dalam pendidikan meliputi, akses informasi yang luas, peningkatan pembelajaran, kolaborasi pendidikan, efisiensi komunikasi, pengembangan kreativitas dan pengembangan keterampilan digital.

a. Media Teknologi Dalam Pendidikan

1. Pembelajaran Daring (E-Learning)

Model pembelajaran yang bersifat daring, atau yang dikenal dengan istilah e-learning, merujuk pada sistem pembelajaran yang berbasis pada penggunaan internet dan perangkat digital untuk menyampaikan konten, berinteraksi, dan mengelola proses belajar-mengajar. Platform e-learning seperti, Google Classroom, dan Blackboard memungkinkan guru untuk membuat dan mengelola

Universitas Kristen Indonesia

kursus online, memberikan materi pembelajaran, melakukan penilaian, dan memfasilitasi diskusi virtual. Pembelajaran daring menjadi semakin diperlukan, terutama pada masa pandemic virus covid-19, karena memungkinkan proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun secara fisik terpisah. Menurut Turnbull, D., et al. (2021), *"Online learning (e-learning) has become increasingly popular and important, especially since the COVID-19 pandemic, which has forced many educational institutions to switch to remote learning."* Dalam daring (e-learning), materi pembelajaran dapat diakses melalui berbagai platform digital, seperti website, aplikasi, atau platform pendidikan.

Selain itu, daring (e-learning) juga memungkinkan kerjasama antara guru dan siswa, juga antara siswa dengan siswa yang, melalui fitur-fitur seperti forum diskusi, video conference, dan chat. Menurut, Husain, B., & Basri, M. (2021), daring (e-learning) memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah meningkatkan akses pendidikan, terutama bagi siswa yang berada di daerah tertinggal, keadaan fisik yang terbatas, serta meningkatkan efisiensi biaya dan waktu. Selain itu, sistem pendidikan daring mampu berdampak pada kualitas pembelajaran melalui penggunaan multimedia dan teknologi interaktif. Namun, daring juga memiliki beberapa tantangan, seperti kebutuhan akan akses internet yang stabil, kemampuan teknologi yang memadai, dan keterampilan digital yang harus dimiliki oleh guru dan siswa, bahwa perlu ada upaya untuk meningkatkan kesiapan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring (e-learning) dapat menambah pengalaman belajar yang cukup bagi peserta didik.

2. Perangkat Seluler dan Aplikasi Pendidikan

Dalam era digital saat ini, perangkat seluler, seperti smartphone dan tablet, telah menjadi alat pembelajaran yang semakin penting di lingkungan pendidikan. Menurut Gómez-García, M., et al., (2020), *"The use of mobile devices in the education sector has seen a significant increase in recent years."* Perangkat seluler menawarkan berbagai fitur dan kemampuan yang dapat mendukung proses pembelajaran, seperti akses internet, kamera, perekam suara, dan aplikasi-aplikasi pendidikan yang beragam.

Universitas Kristen Indonesia

Dengan adanya konektivitas internet, peserta didik dapat mencari informasi dengan mudah, bahan ajar, dan sumber-sumber belajar digital dari berbagai sumber tampa terbatas, siswa dapat memanfaatkan perangkat seluler untuk mengakses bahan ajar, berkolaborasi dengan teman, dan menyelesaikan tugas. Banyak aplikasi pendidikan yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran, seperti aplikasi untuk membuat catatan, seperti aplikasi AI, dan aplikasi-aplikasi lainnya. Menurut Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023), AI dan aplikasi pendidikan yang terdapat pada perangkat seluler telah terbukti meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Selain itu, dengan menggunakan perangkat seluler, guru dan siswa dapat membuat konten multimedia interaktif, seperti video, animasi, simulasi, dan permainan edukasi, telah menjadi alat pembelajaran yang semakin populer di ruang kelas. Konten ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dengan menyajikan materi pelajaran dalam format yang lebih menarik dan interaktif. Siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel, interaktif, dan menyenangkan. Bahkan, perangkat seluler juga memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran mandiri. Namun, penggunaan perangkat seluler di sekolah juga perlu diatur dengan bijak, agar tidak menimbulkan dampak negatif, seperti distraksi dan kecanduan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan panduan yang jelas dari pihak sekolah untuk memastikan penggunaan perangkat seluler dan aplikasi pendidikan dapat memberikan manfaat optimal bagi proses pembelajaran.

3. Alat Kolaborasi dan Komunikasi

Di era digital yang semakin maju, alat kolaborasi dan informasi merupakan komponen penting pada dunia pendidikan. Teknologi telah mengubah cara siswa dan guru berinteraksi, berbagi informasi, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Alat kolaborasi dan komunikasi dalam pendidikan, memperkuat pembelajaran di era digital. Dalam lanskap pendidikan yang semakin terhubung secara digital, alat kolaborasi dan komunikasi telah menjadi komponen vital dalam meningkatkan proses belajar-mengajar. Teknologi telah membuka

Universitas Kristen Indonesia

cakrawala baru bagi dunia pendidikan sehingga guru dan siswa dapat berkolaborasi pada kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Media teknologi memungkinkan siswa dan guru untuk bekerja sama serta menjalin komunikasi secara virtual. Menurut Hodges et al., (2020), *"The most popular collaboration tools today are video conferencing platforms such as Zoom, Google Meet, and Microsoft Teams."* Alat-alat ini memungkinkan guru dan siswa dapat bertatap muka melalui virtual, memfasilitasi diskusi, presentasi, dan kolaborasi dalam waktu nyata. Selain itu, aplikasi seperti Google Docs, Sheets, dan Slides memungkinkan siswa dan guru untuk bekerja bersama secara langsung dan cepat. Dengan aplikasi-aplikasi ini, sangat memungkinkan guru dan siswa untuk bertukar informasi, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan topik pembelajaran di luar jam kelas. Bukan itu saja, aplikasi ini juga sangat bermanfaat, terutama selama pembelajaran jarak jauh, karena memungkinkan interaksi dan kolaborasi yang lebih efektif. Maka secara keseluruhan, alat kolaborasi dan komunikasi dalam pendidikan telah mengubah lanskap pembelajaran, memungkinkan interaksi yang lebih kaya, kolaborasi yang lebih efektif, serta menambah kemampuan yang lebih baik bagi guru dan siswanya. Maka dari itu, dengan menggunakan media teknologi ini, pendidikan dapat menjadi lebih bermutu, dan sesuai keperluan siswa di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat.

4. Teknologi Robotik dan Pemrograman

Robotika dan pemrograman telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan modern. Siswa dapat belajar konsep-konsep STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) dengan membuat dan memprogram robot sederhana. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Menurut Siciliano dan Khatib (2016), *"Robotics is a branch of science that studies the design, construction, operation, and application of robots."* Teknologi robotik saat ini sangat berguna di berbagai keperluan, seperti industri, kesehatan, pertanian, dan bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Universitas Kristen Indonesia

Dalam konteks pendidikan, robot dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran dan pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam teknologi robotik adalah pemrograman. Robot dapat dimanfaatkan untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih keterampilan dalam pemecahan masalah. Suryani, Setiawan, & Putria, (2018:156), mengatakan bahwa pembelajaran robotika dapat memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas merancang, membangun, dan mengoperasikan robot, siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk bernalar kritis, mencari solusi, berkreativitas, serta kolaborasi. Melalui kegiatan merancang, membangun, dan memprogram robot, peserta didik mampu membuat perubahan yang lebih mendalam tentang cara ilmiah pada teknologi. Perkembangan terbaru dalam pemrograman robot, mencakup pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) serta pembelajaran berbasis mesin (machine learning). Dengan kemajuan teknologi robotik dan pemrograman, robot semakin dapat beradaptasi dengan lingkungan dan menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara efisien dan akurat. Bahkan teknologi robotik dan pemrograman memiliki potensi yang besar untuk memperbaharui mutu pendidikan dan memberi peluang bagi generasi muda dalam menghadapi perubahan dari masa ke masa.

Adopsi teknologi dalam pendidikan telah membawa banyak manfaat, termasuk peningkatan keterlibatan siswa, personalisasi pembelajaran, kolaborasi yang lebih efektif, dan efisiensi proses pembelajaran. Namun, implementasi teknologi dalam pendidikan juga membutuhkan pertimbangan yang cermat, termasuk ketersediaan infrastruktur, kesiapan guru, dan dampak pada aspek sosial-emosional siswa. Dengan jenis media teknologi yang digunakan dalam pendidikan terus berkembang dan semakin beragam. Maka dengan pemanfaatan media teknologi yang benar, sehingga dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan mutu atau kualitas serta efektivitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan.

Universitas Kristen Indonesia

b. Manfaat Media Teknologi

1. Akses Informasi yang Luas

Akses informasi yang luas berkaitan dengan kemampuan untuk mendapatkan, memahami, serta memanfaatkan pengetahuan dari berbagai sumber. Adanya media teknologi informasi, maka akses menjadi lebih mudah dan cepat, misalnya internet, dapat menyediakan akses ke berbagai jenis informasi dari seluruh dunia. Selain itu, perpustakaan digital juga memudahkan akses ke berbagai sumber literatur. Aplikasi dan platform media sosial memungkinkan individu untuk berbagi dan menerima informasi dengan cepat. Dengan kemudahan akses informasi, penting bagi individu untuk memiliki literasi digital agar dapat membedakan serta menyaring informasi yang benar dan relevan. "*Broad information access refers to the ability of an individual or group to obtain, understand, and utilize information from diverse sources" (Castells, 2020:350).*

Dalam era digital saat ini, akses informasi telah berkembang pesat. Internet, sebagai salah satu sumber informasi utama, memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai jenis informasi dari seluruh dunia dalam hitungan detik. Aplikasi dan platform media sosial juga memainkan peran penting dalam memudahkan akses informasi, memungkinkan individu untuk berbagi dan menerima informasi dengan cepat. Namun, dengan kemudahan akses informasi ini, muncul tantangan baru, yaitu bagaimana memilah dan memilih informasi yang benar dan relevan. Dengan demikian, literasi digital menjadi sangat diperlukan, serta memungkinkan setiap individu dapat memilah informasi dengan kritis dan bertanggung jawab.

2. Peningkatan Pembelajaran

Peningkatan pembelajaran melalui media teknologi adalah suatu pendekatan yang memanfaatkan teknologi meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Media teknologi berupa perangkat keras seperti komputer, proyektor, dan tablet, serta perangkat lunak seperti aplikasi pembelajaran, platform e-

Universitas Kristen Indonesia

learning, dan media sosial. Ketersediaan media teknologi, siswa dapat mencari bahan pelajaran yang tidak dibatasi, serta berinteraksi dengan guru dan teman sejawat secara langsung. Selain itu, media teknologi memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menarik dan interaktif, serta memudahkan proses evaluasi dan penilaian. Menurut Miasari, R. S., Indar, C., at al., (2022), peningkatan pembelajaran melalui media teknologi adalah suatu pendekatan yang memanfaatkan teknologi membangun sistem pembelajaran yang efektif dn efisien untuk mencapai target pembelajaran.

Media teknologi dapat berupa perangkat keras seperti komputer, proyektor, dan tablet, serta perangkat lunak seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan media sosial. Dengan adanya media teknologi, siswa dapat mengakses materi berbagi sumber belajar dengan tidak dibatasi, serta membantu untuk berinteraksi antara pendidik serta teman kerja secara langsung. Selain itu, media teknologi juga membuat model pembelajaran lebih menyenangkan dan berkesan, memudahkan proses evaluasi dan penilaian. Dengan demikian, peningkatan pembelajaran melalui media teknologi memudahkan siswa dalam menyerap materi dan membuat pembelajaran lebih gampang diakses serta dipahami, sehingga meningkatkan keinginan belajar siswa meningkat.

3. Kolaborasi Pendidikan

Kolaborasi pendidikan melalui media teknologi adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi interaksi dan kerjasama antara guru dan siswa, serta antar siswa. Teknologi memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan yang beragam, serta memfasilitasi komunikasi dan diskusi yang efektif. Kolaborasi pendidikan melalui media teknologi telah menjadi topic utama yang semakin dikenal dalam waktu akhir-akhir ini. Dengan kemajuan teknologi, banyak institusi pendidikan mulai mengadopsi metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk

Universitas Kristen Indonesia

meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Paramita, P. (2023), beberapa alasan mengapa teknologi digunakan dalam pendidikan adalah:

a. Aksesibilitas yaitu; Teknologi memungkinkan siswa untuk memperoleh materi pelajaran dengan tidak terbatas. Ini sangat berguna bagi mereka yang mungkin tidak dapat hadir secara fisik di kelas.

b. Variasi Sumber Daya yaitu; media teknologi, memungkinkan guru dapat memfasilitasi berbagai kelengkapan belajar, misalnya saja video animasi serta simulasi, yang mampu menolong siswa untuk mengerti materi pelajaran dengan lebih baik.

c. Interaktivitas yaitu; Teknologi memungkinkan interaksi yang lebih baik antara pendidik dan peserta didik. Misalnya, melalui platform komunikasi, siswa dapat bertanya dan mendapatkan jawaban secara real-time.

d. Pembelajaran Kolaboratif yaitu; Teknologi memfasilitasi belajar dari satu sama lain agar dapat berkolaborasi dalam kelompok, berbagi ide, dan saling membantu.

4. Efisiensi Komunikasi

Efisiensi komunikasi dalam menggunakan media teknologi dalam pendidikan sangat penting. Media teknologi memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien antara guru dan siswa, bahkan antara siswa. Dengan adanya media teknologi, menawarkan kesempatan belajar bagi siswa dengan metode yang lebih mudah serta sesuai kebutuhan, agar fleksibilitas waktu dan pengetahuan lebih relevan. Selain itu, media teknologi juga memudahkan akses terhadap sumber belajar yang berbagai modelnya serta berkualitas tinggi. Dengan demikian, efisiensi komunikasi dalam menggunakan media teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memudahkan proses belajar mengajar.

Media teknologi dalam pendidikan memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel melalui teknologi digital. Efisiensi komunikasi dalam konteks ini berarti kemampuan untuk berkomunikasi secara produktif dan terorganisir menggunakan media teknologi. Dengan menggunakan media

Universitas Kristen Indonesia

teknologi, kolaborasi antara guru dan siswanya dapat berjalan secara langsung dan real-time, sehingga memudahkan proses belajar mengajar. Selain itu, media teknologi juga memungkinkan akses terhadap sumber belajar yang beragam dan berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Pengembangan Kreativitas

Pengembangan kreativitas melalui media teknologi dalam pendidikan dan kinerja guru memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa. Menurut Agustina, R., et al (2023), teknologi berguna untuk merancang materi pelajaran agar lebih inovatif dan interaktif, dengan mengubah paradigma siswa untuk belajar dengan cara yang dikehendaki serta melengkapi kurangnya, kerjasama antara guru dan siswa, juga dapat digunakan untuk melihat kemajuan siswa dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Pengembangan kreativitas melalui media teknologi dalam pendidikan dan kinerja guru dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dengan menggunakan teknologi pula, guru dapat merancang bahan atau materi pelajaran lebih menyenangkan dan bermutu. Misalnya, guru dapat menggunakan video, animasi, dan permainan interaktif untuk mengajarkan konsep yang kompleks. Kemudian, teknologi dapat digunakan untuk memungkinkan siswa belajar dengan cara yang mereka sukai. Misalnya, siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan aplikasi atau platform belajar online. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara guru dan siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan media sosial atau platform komunikasi lainnya untuk berinteraksi dengan siswa dan mendapatkan umpan balik.

6. Pengembangan Keterampilan Digital

Pengembangan keterampilan digital dalam pendidikan adalah proses penting yang membantu siswa memahami dan menggunakan teknologi secara efektif. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana menggunakan

Universitas Kristen Indonesia

perangkat keras dan lunak, serta bagaimana mengakses dan menggunakan sumber daya digital. Pengembangan keterampilan ini juga membantu siswa memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar mereka siswa. Menurut Haya, A. et al (2023), Pengembangan keterampilan digital dalam pendidikan adalah proses yang melibatkan peningkatan kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi digital, komunikasi digital, dan media sosial. Dimana hal Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana menggunakan perangkat keras dan lunak, serta bagaimana mengakses dan menggunakan sumber daya digital.

Pengembangan keterampilan ini juga membantu siswa memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar mereka, baik yang diadakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Misalnya, siswa mampu menggunakan teknologi dalam melakukan penelitian, berkolaborasi dengan guru dan sesama siswa, serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang berbasis online. Dengan mengembangkan keterampilan digital, siswa dapat menjadi pengguna teknologi yang lebih efektif dan bertanggungjawab, guna membantu mereka dalam kegiatan rutinitas serta menjamin masa depan siswa lebih baik dari sebelumnya.

Secara keseluruhan pada penjelasan di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan adalah sertifikasi guru dan media teknologi pada memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru di distrik Mindiptana. Sertifikasi guru membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan memberikan guru keahlian serta kecakapan pada suatu pemahaman sehingga dapat diperlukan untuk mengajar dengan efektif. Sementara media teknologi pada pendidikan membuat kegiatan pembelajaran lebih berkesan serta menyenangkan, lalu memudahkan akses ke sumber belajar yang beragam. Di sisi lain sertifikasi guru merupakan bukti satu proses bahwa guru memperoleh pemahaman serta kecakapan yang diperlukan agar dapat mengajar dengan baik. Sertifikasi ini biasanya mencakup pelatihan dalam metode pengajaran yang berbeda, pengetahuan tentang kurikulum, dan keterampilan dalam menggunakan teknologi dalam pendidikan.

Universitas Kristen Indonesia

Dengan memiliki sertifikasi, guru dapat lebih percaya diri dalam mengajar dan lebih mampu menghadapi tantangan yang mungkin mereka hadapi di kelas. Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap kinerja guru, dalam hal ini, media teknologi dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran agar lebih menarik serta menyenangkan. Contoh, guru dapat menggunakan presentasi digital, video, dan permainan interaktif untuk mengajar. Selain itu, teknologi juga dapat memudahkan menemukan sumber belajar yang majemuk, misalnya buku, artikel, dan video, yang dapat membantu dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, sertifikasi guru dan penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di distrik Mindiptana.

B. Penelitian yang Relevan

Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk memperhatikan mutu atau profesionalisme guru-guru di Negara Indonesia. Menurut (Wijaya, et al., 2021), kebijakan pemerintah tentang sertifikasi guru bertujuan untuk memotivasi guru giat dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Ada beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis dampak sertifikasi guru terhadap kinerja guru.

Temuan hasil Penelitian oleh Limbong, M., & Lumbantoruan, J. H. (2022), menunjukan hasil bahwa "*The findings, that certified teachers are more active than uncertified teachers.* Pada pernyataan di atas menunjukan bahwa ada perbedaan atau gap antara guru yang memenuhi standar kualifikasi dengan guru yang dianggap biasa-biasa saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan Noor Fatimah, A. et al (2022), menunjukkan sertifikasi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Selanjutnya Nurhaliza Anggraini, N. A. (2022), di dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang sangat baik dengan angka persentase mencapai 86,32%. hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Berikutnya penelitian Mariawati, M., & Putranadi, E. (2020), menunjukan hasil terdapat pengaruh

Universitas Kristen Indonesia

sertifikasi guru terhadap kinerja guru, dapat dilihat pada perhitungan yaitu; Thitung > Ttabel yaitu 3,251 > 2,008. Dari beberapa temuan dalam penelitian di atas, dapat disimpulkan faktor sertifikasi guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, dan termasuk dari foktor lain seperti kurangnya pengawasan dan pembinaan dari pihak terkait, serta kurangnya motivasi dari guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Selain sertifikasi guru, penggunaan media teknologi juga dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Sejumlah penelitian terbaru yang dilakukan untuk menganalisis manfaat media teknologi terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, F., & Supriyanto, A. (2019), Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan media teknologi dalam pembelajaran memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi, P. S., & Supriyanto, A. (2020), juga menemukan bahwa penggunaan media teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Selanjutnya Hidayat, R., & Machali, I. (2022), hasil penelitian menunjukan penggunaan media teknologi sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Lebih lanjut Alharbi, A. M. (2021), penelitian yang bertujuan menganalisis dampak integrasi teknologi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Menyatakan hasil, bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan kinerja guru antara lain; oleh Saputra, A., & Rahmawati, S. (2022), hasil penelitian adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, kompetensi guru, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, serta iklim sekolah lebih lanjut oleh Susanti, E. D., Patras, Y. E., & Suryana, A. (2019), hasil penelitian menunjukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dan penelitian oleh Nugroho, A. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2021), "*Factors Influencing Teacher Performance Teacher Competence Teacher competence, encompassing pedagogical, personality, social, and professional competencies, significantly*

Universitas Kristen Indonesia

influences teacher performance in carrying out their duties and responsibilities."

Sedangkan hasil penelitian terdahulu sebagai pendukung dan terkait terhadap variabel-variabel diantaranya; 1) penelitian Rombeallo, F., et al (2021), tentang pengaruh kompetensi pendidik terhadap kinerja pendidik, menunjukan hasil sebesar 0,332 atau 33,2%, selanjutnya, 2) penelitian Duma, S et al (2021), tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, menunjukkan hasil sebesar 3,197 > 2,048 artinya berpengaruh secara signifikan, dan 3) selanjutnya Limbong, M., et al. (2022), mengatakan peningkatan kompetensi guru, melalui pelatihan pengembangan kompetensi, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional.

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru dan media teknologi berpengaruh terhadap kinerja guru. Pada dasarnya, yang dimaksud dengan program sertifikasi merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme guru. Sertifikasi guru mampu meningkatkan penguasaan materi, kemampuan pedagogik, kepribadian, dan etika sosial, sehingga memiliki dampak pada peningkatan mutu pendidikan bagi kepentingan peserta didik.

Di sisi lain, integrasi media teknologi dalam pembelajaran juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Guru yang memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan perangkat digital, aplikasi pembelajaran, dan platform online, memungkinkan memperoleh hasil kerja yang lebih baik dalam hal perencanaan, penyampaian, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Teknologi dapat membantu guru dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, kreativitas, dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, serta memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi berarti bagi siswa, orang tua, serta rekan sejawat. Dengan demikian, sertifikasi guru dan integrasi media teknologi merupakan dua faktor penting memungkinakan mampu meningkatkan kinerja guru dalam dalam menjalankan tugasnya serta tanggung jawab sebagai pendidik. Upaya peningkatan kualitas guru melalui sertifikasi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Universitas Kristen Indonesia

C. Kerangka Berpikir

Perlu diketahui bahwa kinerja guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kinerja guru yang baik akan berdampak positif pada prestasi dan hasil belajar siswa. Faktor motivasi, kemampuan serta kesempatan dapat mempengaruhi kinerja guru, namun pada penelitian ini, akan dilihat dari kedua faktor dominan yang mempengaruhi kinerja guru antara lain sertifikasi guru dan media teknologi.

Dengan adanya upaya pemerintah untuk memberi sertifikasi terhadap guru, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas serta profesionalisme para guru. Melalui sertifikasi, guru mampu bekerja secara profesional dalam menjalankan tugasnya serta tanggung jawab. Guru yang telah tersertifikasi akan mendapatkan tunjangan profesi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan motivasi kerja mereka. Dengan demikian, maka program sertifikasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru secara langsung dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Di sisi lain, kemajuan media dibidang teknologi, informasi serta komunikasi berdampak terhadap kinerja guru. Media teknologi, seperti penggunaan komputer, internet, dan multimedia pembelajaran, digunakan saat kegiatan belajar supaya model pembelajaran terlihat sederhana dan menyenangkan serta efektif. Guru bisa mengakses berbagai sumber belajar, membuat bahan ajar yang lebih variatif, serta meningkatkan efisiensi dalam mengelola administrasi pembelajaran. Dengan demikian, media teknologi dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru.

Dengan mempertimbangkan kedua faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru dan media teknologi dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Maka kalimat atau penjelasan di atas jika digambarkan pengaruh antar ke tiga variabelnya, sebagai berikut;

Universitas Kristen Indonesia

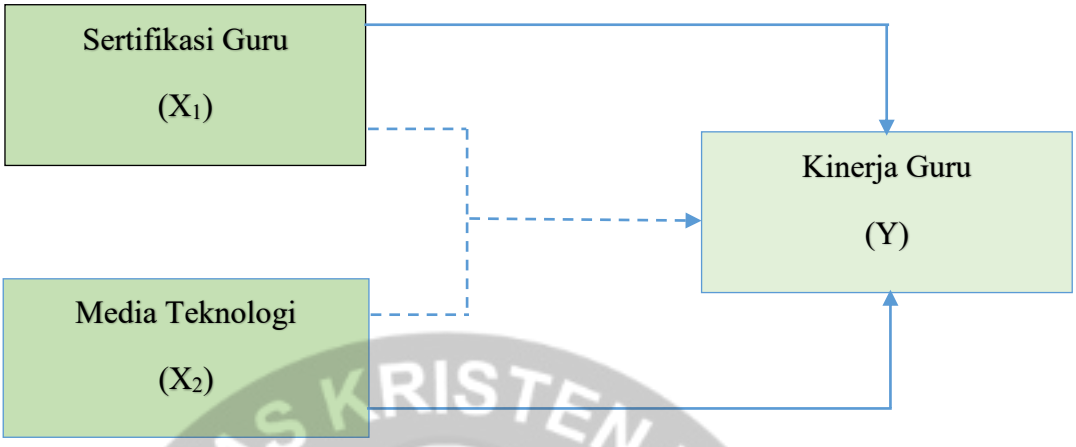

Gambar 2.1 Korelasional antara variabel X_1, X_2 dan Y

Keterangan:

Y : Kinerja Guru

X_1 : Sertifikasi Guru

X_2 : Media Teknologi

: Garis pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

: Garis pengaruh secara bersama (simultan) antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y).

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan gambar regresi antar variabel di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel sertifikasi guru terhadap kinerja guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan.

H0 = tidak terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan.

Ha = terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan.

Universitas Kristen Indonesia

2. Pengaruh variabel media teknologi terhadap kinerja guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan.

H0 = tidak terdapat pengaruh media teknologi terhadap kinerja guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan.

Ha = terdapat pengaruh media teknologi terhadap kinerja guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan.

3. Pengaruh variabel sertifikasi guru dan media teknologi terhadap kinerja guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan.

H0 = tidak terdapat pengaruh sertifikasi guru dan media teknologi terhadap kinerja guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan.

Ha = terdapat pengaruh sertifikasi guru dan media teknologi secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Distrik Mindiptana, Papua Selatan.

Universitas Kristen Indonesia